



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**PROFIL INDUSTRI KECIL DI JAWA TENGAH
(STUDI KASUS DI TIGA KABUPATEN PROPINSI JAWA TENGAH)**

OLEH : DRS. M. MUSTAM, MS., DKK

**PUSAT PENELITIAN KAJIAN PEMBANGUNAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Dibiayai oleh DIP Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro Nomor : 202/XXIII/3/-/1996.
Tanggal 30 Maret 1996.**

**Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Tugas Penelitian
nomor : 211A/PT09.OP/B/1996 tanggal 2 September 1996"**

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Profil Industri Kecil di Jawa Tengah (Studi Kasus di Tiga Kabupaten Propinsi Jawa Tengah).
b. Bidang Ilmu : Sosial
c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu Pengetahuan

2. Ketua Peneliti

- a. Nama : Drs. M. Mustam, SU
b. Golongan/Pangkat/ NIP : Penata /III C /130 810 137
c. Jabatan Fungsional : Lektor Muda
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Unit : Fisip Undip
f. Perguruan Tinggi : Undip
g. Bidang Keahlian : Management

3. Susunan Tim Peneliti

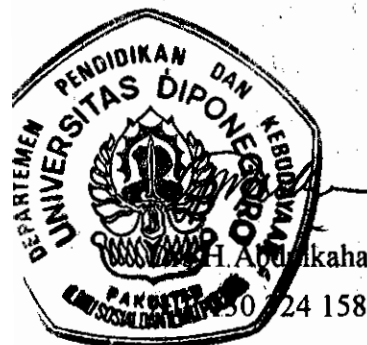
Anggota : 4 orang

4. Lokasi Penelitian : Kab. Jepara, Kendal , Kudus
5. Lama Penelitian : 6 (tiga) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp 3.400.000,00 (tiga juta empat ratus ribu rupiah)
7. Dibiayai melalui Proyek : Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro Tahun 1996/1997

Menyetujui:
Dekan Fisip

Mengetahui
Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro

Ketua Peneliti



H. Abdulkahar Badjuri



Drs. M. Mustam

Drs. M. Mustam, SU
NIP 130 810 137

ABSTRACT

Small industry is a strategic activity as well as labour force absorption and capital investment. Government efforts on the existence of these small industry is quite enormous. These efforts could be seen in the current economic policy through credit facilities and supervision programme which is given both from private and public sector.

The three regencies such as Jepara, Kudus and Kendal have been selected as a study areas. Total number of respondent is 150 entrepreneur. The sample is drawn by purposive random sampling technique. The criteria of small industry refer to UU No.9/1995 mentioned that small industry activities whereas have a capital up to 200 million rupiah which not include land and building for operating the their own business or they have gain a benefit up to 1 billion of their total sales.

The objective of this study is to describe the profile of small industry and identify some obstacles in running their business.

Refer to Shabbir Cheema theory mentioned that the success of the small industry depends on the internal and external factors. Internal factor is like managerial and economic resources while external factor is such as government policy and environmental factors.

The Results of this study show that almost respondents have a less managerial and economic capability, and only at Kudus regency is to be found have a better capability of managerial economic manners. Other result shows that government policy couldn't improve their business or almost 74 %. However, the environmental factors have a powerful impact on the small industry or 50.7%. The overall results could be conclude that most of these small industry is categorised to be unhealthy business.

In order to enhance the small industry productivity is needed an intensive and co-ordinated supervision among related institutions. These supervision should be concentrated in the aspect of management and improving bank commitment in order to create conducive situation of improving small industry.

ABSTRAKSI

Usaha Kecil merupakan satu kegiatan usaha yang sangat strategis, baik dilihat dari penyerapan tenaga kerja maupun jumlah investasi. Perhatian pemerintah terhadap keberadaan usaha kecil sangatlah besar. Berbagai kemudahan dalam perolehan bantuan kredit maupun pembinaan yang dilakukan baik oleh instansi-instansi terkait maupun pihak swasta merupakan satu bukti kepedulian terhadap keberadaan industri kecil.

Penelitian ini mencakup tiga daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Jepara, Kudus, dan Kendal. Jumlah responden secara keseluruhan adalah 150 pengusaha kecil yang tersebar di tiga kabupaten tersebut. Pengambilan responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria usaha kecil yang digunakan adalah berdasarkan UU No 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak satu miliar rupiah.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mendeskripsikan profil usaha kecil, dan kendala dalam menjalankan kegiatan usaha.

Mengacu dari teori Shabbir Cheema yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu usaha tergantung pada faktor internal maupun external. Faktor internal antara lain kemampuan manegerial dan ekonomi, sedangkan faktor external meliputi kebijakan pemerintah dan faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manegerial dan kemampuan ekonomi responden kurang mendukung dalam menjalankan usaha kecil. Hanya responden di Kudus yang mempunyai kemampuan manegerial dan kemampuan ekonomi yang lebih baik bila dibandingkan dengan dua daerah lainnya.

Hasil lain menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah kurang mendukung kegiatan usaha kecil (74%), sedangkan faktor lingkungan telah mendukung kegiatan usaha kecil (50,7%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa profil usaha kecil di daerah penelitian kurang baik (80%).

Untuk meningkatkan kinerja usaha kecil masih diperlukan pembinaan yang intensif dan terkoordinasi lebih baik diantara instansi terkait. Pembinaan dikonsentrasikan pada aspek manegerial serta dapat mengarahkan hubungan yang kondusif dengan pihak perbankan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas terselesaikannya laporan penelitian yang berjudul "Profil Industri Kecil di Jawa Tengah (Studi Kasus di Tiga Kabupaten Propinsi Jawa Tengah)."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengusaha kecil di Jawa Tengah termasuk cara-cara pengelolaan industri kecil, khususnya di lokasi penelitian. Di samping itu dikaji pula hambatan-hambatan dalam pengembangan industri kecil serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menunjang pengembangan industri kecil.

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Kendal.
2. Responden yang telah berkenan meluangkan waktu guna menjawab setiap pertanyaan dalam rangka pengumpulan data primer.
3. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga laporan ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan pengusaha industri kecil di Jawa Tengah pada masa mendatang.

Semarang, Pebruari 1997

Ketua Peneliti,

Drs. Mustam, SU
NIP 130810137

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRACT	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Konseptual.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	6
A. Pembinaan Pengembangan Pengusaha Kecil.....	6
B. Gambaran Umum.....	8
BAB III PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	19
A. Faktor Kemampuan Manajerial	19
B. Faktor Kemampuan Ekonomis	44
C. Faktor Sosial Politik	54
D. Faktor Manusia dan Lingkungan	56
BAB IV PENUTUP	68
A Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Pengusaha Kecil Sektor Perdagangan	9
Tabel 2.2.	Pengusaha Kecil Sektor Industri Non Pertanian	10
Tabel 2.3.	Pengusaha Kecil Sektor Industri Pertanian	10
Tabel 2.4.	Pengusaha Kecil Sektor Aneka Jasa	11
Tabel 2.5.	Pengusaha Kecil Sektor Perdagangan Hasil Hutan	12
Tabel 2.6.	Pengusaha Kecil Sektor Perdagangan Hasil Non Pertanian	13
Tabel 2.7.	Pengusaha Kecil Sektor Industri Pertanian	13
Tabel 2.8.	Pengusaha Kecil Sektor Industri Non Pertanian	14
Tabel 2.9.	Pengusaha Kecil Sektor Aneka Jasa	15
Tabel 2.10.	Pengusaha Kecil Sektor Perdagangan	16
Tabel 2.11.	Pengusaha Kecil Sektor Industri	16
Tabel 2.12.	Pengusaha Kecil Sektor Aneka Jasa	17
Tabel 3.1.	Kemampuan Merencanakan	23
Tabel 3.2.	Kemampuan Produksi dalam Rupiah	24
Tabel 3.3.	Peningkatan Produksi	25
Tabel 3.4.	Kapasitas Produksi Terpasang	26
Tabel 3.5.	Info Pasar	29
Tabel 3.6.	Tingkat Daya Saing Nasional	30
Tabel 3.7.	Penggunaan Merek	33
Tabel 3.8.	Persentase Penjualan	34
Tabel 3.9.	Peluang Mendapatkan KUK	37
Tabel 3.10.	Intensitas Pertemuan	39
Tabel 3.11.	Status Karyawan Dilihat dari Pengupahan	40
Tabel 3.12.	Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Pada Umumnya	41
Tabel 3.13.	Usaha Pengembangan Tenaga Kerja	42
Tabel 3.14.	Tingkat Dukungan Kemampuan Manajerial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil	43
Tabel 3.15.	Gambaran Pembinaan Oleh Pemerintah	55
Tabel 3.16.	Tingkat Dukungan Faktor Sosial Politik Terhadap Pengembangan Usaha Kecil	56
Tabel 4.1.	Tingkat Dukungan Kemampuan Manajerial terhadap Pengembangan Usaha Kecil	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian nasional maupun daerah peranan industri kecil amat penting, karena dapat menyerap sebagian besar tenaga kerja, sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Ribuan industri kecil didirikan, dan ternyata sebagian besar menemui kebuntuan, macet, dan bahkan gagal. Banyak usaha kecil yang pada awalnya sukses, justru macet ketika beranak besar dan gagal setelah besar. Sebagian lagi dapat dikatakan sukses, namun jarang yang sanggup bertahan hingga generasi kedua. Kebanyakan kegagalan itu hanya karena salah urus dan lemahnya pengelolaan.

Pengetahuan dan pemahaman pengusaha industri kecil tentang manajemen usaha tergolong masih sangat rendah. Industri kecil yang dapat berkembang diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja di lingkungannya serta merupakan aset bagi daerah sekitarnya dalam pembangunan. Agar supaya obsesi tersebut menjadi kenyataan maka perhatian terhadap pembinaan industri kecil perlu ditumbuhkan sejak dini.

Studi ini akan memusatkan perhatian pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, produksi, pemasaran, keuangan, organisasi dan personalia. Fungsi-fungsi manajemen ini nampaknya masih menjadi sesuatu istilah yang asing bagi para pengusaha industri kecil, karena kekurangtahuan mereka tentang manajemen usaha (Marbun, 1986 dan Singgih Wibowo et al, 1989).

Pengertian tentang 'industri kecil' mengacu pada UU No.9 Tahun 1995 yaitu suatu perusahaan dengan modal s/d 200 juta Rupiah diluar pemilikan tanah dan rumah yang ditempati, atau nilai penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,00,- (satu miliar

rupiah) dan milik WNI. Fungsi manajemen dalam penelitian ini meliputi perencanaan, produksi, pemasaran, keuangan, organisasi dan personalia. Asumsi yang digunakan adalah masih kurangnya pengetahuan para pengelola industri kecil tentang prinsip-prinsip manajemen usaha yang dilakukan.

Fokus penelitian akan membatasi diri pada pengetahuan responden tentang pengertian dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan industri kecil, sedangkan lokus penelitian dilakukan di pedesaan dalam tiga kabupaten Propinsi Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Kendal.

B. Landasan Konseptual

Adanya perhatian Pemerintah kepada industri kecil diharapkan dapat menumbuhkan kondisi yang baik bagi pengembangan industri kecil tersebut. Tidak mustahil dengan pengelolaan dan pembinaan yang berkesinambungan dari aparat terkait, maka industri kecil dapat merupakan aset yang berharga dalam pembangunan pedesaan. Dengan berkembangnya industri kecil berikut jaringan pemasarannya merupakan potensi yang berharga bagi pembangunan pada umumnya. Konsep pengembangan usaha dapat dianalisis dari berbagai aspek (determinan), yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pokok pikiran bahwa pada dasarnya para pengusaha/pengelola industri kecil tetap dibutuhkan keberadaannya dalam pengembangan wilayah, yang berperan sebagai mutadis mutandis industri menengah dan besar, maka pengembangan industri kecil tidak dapat dilepaskan dengan elemen industri lainnya.

Berdasarkan analisis determininan terhadap proses pengembangan wilayah dan kegiatan industri kecil maka perkembangannya akan ditentukan oleh beberapa determinan seperti yang dikemukakan oleh Ghabir Cheema dan Mutsuhiko Hosaka:

- Faktor manusia

Faktor manusia terutama sekali akan banyak ditentukan oleh determinan lingkungannya sehingga muncul perilaku yang menunjang usaha pengembangan industri kecil, seperti yang dikemukakan oleh Kast dan Kahn bahwa perilaku adalah fungsi dari lingkungannya.

Lingkungan tersebut menurut C. Argyris meliputi:

- Lingkungan sosial
- Lingkungan psikologis
- Lingkungan fisiologis

Kemampuan ekonomis adalah unsur pendukung yang sangat potensial dari unsur (manusia sebagai modal dasar) setiap organisasi dan bentuk usaha lainnya. Tanpa adanya daya dukung modal yang memadai jelas suatu usaha akan berjalan lebih lambat. Kemampuan ekonomis yang berupa modal maupun asset lainnya merupakan determinan dalam usaha perluasan usaha, pembentukan jaringan pasar.

Faktor sosial-politik adalah unsur ekstern yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha industri kecil. Faktor ini biasanya berupa kebijakan pemerintah yang mendukung dan melindungi usaha industri kecil, namun kadang muncul dan menyatu dalam bentuk budaya masyarakat itu sendiri.

Faktor manajemen usaha sangat penting peranannya dalam pengembangan industri kecil banyak pengamat menyatakan bahwa kegagalan usaha industri kecil karena lemahnya manajemen usaha yang dimiliki oleh para pengelolanya. Manajemen usaha industri kecil biasanya ditangani oleh si-pemilik industri itu sendiri yang dibantu oleh anggota keluarga, dan kekayaan perusahaan tersebut tidak dipisahkan dengan kekayaan pribadinya. Manajemen keluarga ini diduga sebagai salah satu penyebab hancurnya industri kecil.

Berdasarkan acuan /kerangka pikir di atas, optimisme untuk mengembangkan/menata industri kecil adalah sangat dimungkinkan asal terdapat iklim usaha yang sehat sehingga

mampu menimbulkan spread effects, trickle down effects dan multiplier effects. Faktor manajemen usaha sangat penting peranannya dalam pengembangan industri kecil. Studi ini lebih difokuskan kepada aspek fungsi-fungsi manajemen (Singgih Wibowo et al, 1989, hal 3, dan Marbun, 1986, hal 116), yang belum dikenal dan berkembang pada perusahaan kecil.

Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud antara lain meliputi perencanaan, produksi, pemasaran, keuangan, organisasi dan personalia. Perencanaan adalah suatu proses mulai dari mencari data, apa yang harus dilakukan sehubungan dengan keterlambatan, rintangan, dan kelemahan lainnya. Kegiatan produksi antara lain mencakup peningkatan mutu, teknik, desain, peningkatan kemampuan karyawan, dan perbaikan sarana kerja. Kegiatan pemasaran antara lain meliputi pengetahuan yang mendasar jumlah calon pembeli, mengetahui barang-barang yang laku dan terlaris di daerah setempat, tempat usaha yang strategis, pelayanan yang simpatik, dan melakukan promosi yang sederhana. Promosi sederhana ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memberi hadiah kecil, mengadakan pameran keliling, menempatkan di tempat khusus.

Setiap kegiatan atau usaha yang akan dilakukan maka harus disediakan dana untuk operasi, yaitu dana yang dibutuhkan untuk modal kerja, dan tambahan investasi. Untuk menjaga kelangsungan usaha, pada dasarnya modal kerja harus diarahkan pada penyediaan perbekalan, piutang, gaji/upah, biaya produksi, penjualan, dan administrasi. Hal-hal tersebut merupakan lingkup keuangan. Dalam organisasi maka perlu diterapkan prinsip-prinsip organisasi seperti pembagian kerja, pendelegasian wewenang, koordinasi, kesatuan perintah dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini menjadi penting karena bagaimanapun kecilnya suatu organisasi tetap harus menjalankan prinsip-prinsip organisasi yang semestinya, minimal dasar-dasarnya. Faktor manusia merupakan unsur pokok yang paling menentukan dan perlu pula untuk dikendalikan dengan maksud untuk peningkatan kemampuan guna kepentingan operasi perusahaan dan membatasi biaya personalia. Guna

menerapkan fungsi personalia maka perlu diperhatikan adanya pedoman kerja yang jelas, cara seleksi dan penerimaan karyawan.

C. Tujuan Penelitian

Studi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui profil pengusaha kecil di Jawa Tengah, khususnya di lokasi penelitian.
2. Mengetahui cara-cara pengelolaan industri kecil, apakah sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam melakukan usahanya.
3. Mengetahui kendala-kendala dalam pengembangan industri kecil.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menunjang pengembangan industri kecil.

D. Metode Penelitian

Tipe Penelitian	: Eksplanatori
Populasi	: Pengelola industri kecil di tiga kabupaten Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Jepara, Kudus, Kendal.
Teknik Sampling	: Random Sampling.
Unit analisis	: Pengelola Industri kecil.
Jumlah Responden	: 150 pengusaha industri kecil. Setiap kabupaten akan diambil masing-masing 50 pengusaha industri kecil.
Teknik Pengumpulan data	: Wawancara, observasi
Analisis Data	: kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan proporsi, dan tabel silang dan skoring. Guna keperluan analisis digunakan bantuan komputer dengan program Dsurvey, Lotus dan SPSSPC+. Analisis kualitatif digunakan untuk memperkaya analisis kuantitatif yang datanya diperoleh melalui wawancara mendalam.